

BAB V

PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI

A. Pembahasan

1. Pengkajian Pada Kasus Kelolaan

Studi kasus ini dilakukan di Ruang Kalibiru Lor RSUD Wates pada Ny. D yang dilaksanakan pada tanggal 23-24 Februari 2024. Penerapan proses asuhan keperawatan merupakan salah satu wujud tanggung jawab perawat yang terdiri dari tahapan, pengkajian, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

Tabel 5 1 Pengkajian Kasus Kelolaan

No	Data Pengkajian	Hasil Pengkajian
1	Nama	Ny. D
2	Umur	29 tahun
3	Jenis kelamin	Perempuan
4	Pendidikan	S1
5	Pekerjaan	PNS
6	DX Medis	Post SC a/i fetal distress H 1
7	Keluhan	Nyeri <i>post sectio caesaria</i> skala 7 pada daerah bekas sayatan operasi sc yang hilang timbul dan ibu sesekali tampak meringis.
8	Tanda-tanda vital	TD : 132/84 mmHg N : 102x/menit RR : 22 x/menit Suhu : 36,5°C

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan pengkajian dalam studi kasus tersebut didapatkan data fokus yang mengacu pada masalah keperawatan nyeri akut b.d agen pencedera fisik d.d mengeluh nyeri dan tampak luka post operasi sc. Dengan pengkajian *paliatif/pemicu: post sectio caesaria*, *quality/kualitas: nyeri seperti disayat*, *region/lokasi: bagian perut bawah*, *scale/skala: Skala nyeri 7*, *time/waktu: hilang timbul*.

Nyeri merupakan suatu mekanisme bagi tubuh, timbul ketika jaringan rusak, dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rangsangan nyeri. Nyeri biasanya terjadi pada 12 sampai 36 jam setelah pembedahan, dan menurun pada hari ketiga. Munculnya nyeri berkaitan dengan reseptor dan adanya rangsangan. Dalam proses pembedahan *sectio caesarea* akan dilakukan tindakan insisi pada dinding abdomen sehingga terputusnya jaringan ikat, pembuluh darah, dan saraf-saraf disekitar abdomen. Hal ini akan merangsang pengeluaran histamine, bradikinin, dan prostaglandin yang akan menimbulkan nyeri akut. Selanjutnya akan merangsang reseptor nyeri pada ujung-ujung saraf bebas dan nyeri di hantarkan ke dorsal spinal. Setelah impuls nyeri naik ke medulla spinalis, thalamus menstransmisikan informasi ke pusat yang lebih tinggi ke otak termasuk pembentukan jaringan system limbik, korteks, somatosensory dan gabungan korteks sehingga nyeri di persepsikan (Kasdu, 2018).

3. Intervensi Keperawatan

Tindakan keperawatan berdasarkan evidence based nursing (EBN) yang dilakukan peneliti yaitu, terapi *biological nurturing baby led feeding* yang dilakukan pada pasien Ny.E dengan *post sectio caesaria* selama 2 hari dengan 2 kali latihan selama 10-15 menit. Hasil dan tujuan dari tindakan ini dinilai dan diobservasi setelah dilakukan intervensi *biological nurturing baby led feeding*.

Sebelum tindakan peneliti melakukan pra interaksi dengan membaca catatan rekam medis pasien, kemudian ke ruangan pasien untuk

memperkenalkan diri dan menjaga privasi klien dengan menutup sampiran. Intervensi *biological nurturing baby led feeding* yang diajarkan kepada pasien ialah pertama pasien diposisikan nyaman terlebih dahulu dengan mengatur posisi *semi fowler* dengan sudut kemiringan 15°-60°. Kemudian observasi dada dengan menginspeksi keadaan payudara ibu, apabila payudara ibu kotor lakukan perawatan payudara atau dengan *breast care*. Lalu letakkan bayi diatas dada ibu dan atur posisi bayi hingga berdekatan dengan puting susu ibu, anjurkan kedua tangan ibu bebas dari apapun dan memegang bayi hanya sekedar untuk menjaganya agar tidak terguling. Anjurkan untuk melakukan posisi *biological nurturing baby led feeding* selama 10-15 menit. Teknik *biological nurturing baby led feeding* dilakukan hingga ibu merasa rileks, ketegangan pada otot, kepala, leher, pundak, dan punggung dapat berkurang.

Hasil output dari intervensi *biological nurturing baby led feeding* pada hari pertama sebelum dilakukan intervensi skala nyeri ibu 7. Kemudian setelah dilakukan intervensi dengan pemberian 2 kali teknik *biological nurturing baby led feeding* selama 10-15 menit pada hari kedua nyeri berkurang menjadi 5

Studi kasus yang dilakukan pada tanggal 23 – 24 Februari 2024 pada ibu *post sectio caesaria* di Ruang Kalibiru Lor RSUD Wates dengan melakukan pengkajian PQRST nyeri hasil observasi nyeri berkurang setelah dilakukan intervensi *biological nurturing baby led feeding* selama 10-15 menit dengan posisi 15°-60°. Skala nyeri sebelum dilakukan intervensi pada ibu *post sectio caesaria* ialah 7 (nyeri sedang). Kemudian pada hari kedua menjadi skala 5 (nyeri sedang), dan pada hari ketiga menjadi skala 3 (nyeri ringan). Sehingga terdapat penurunan yang signifikan pada intensitas nyeri pada ibu *post sectio caesaria* setelah dilakukan intervensi *biological nurturing baby led feeding*.

Tabel 5 2 Perubahan Intensitas Nyeri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi *Biological Nurturing Baby Led Feeding*

No	Waktu Penerapan	Perubahan Nyeri <i>Post Sectio Caesaria</i>			
		Pre	Kriteria	Post	Kriteria
1	Hari 1	7	Nyeri sedang	7	Nyeri sedang
2	Hari 2	7	Nyeri sedang	5	Nyeri sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa intensitas skala nyeri menurun dari hari pertama yaitu skala 7 (nyeri sedang) dan menurun pada hari kedua skala 5 (nyeri sedang). Hal ini membuktikan bahwa teknik non farmakologi *biological nurturing baby led feeding* efektif dalam menurunkan intensitas nyeri. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basir dkk (2022) didapatkan simpulan bahwa terjadi penurunan skala nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dari skala sedang menjadi skala ringan, karena dengan menyusui ibu dapat beradaptasi dengan berespon terhadap nyeri dengan lebih baik, sehingga ibu lebih toleran terhadap rasa nyeri yang di alaminya dan penerapan terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* mampu menurunkan nyeri *post sectio caesarea* di RSUD Aliyah 1 Kendari. Kemudian penelitian yang mendukung lainnya didukung oleh Cahyanti dkk (2020) yang menyatakan bahwa teknik *biologic nurturing baby led feeding* dapat menurunkan skala nyeri *post sectio caesarea* secara signifikan karena mampu memberi efek relaksasi, ketenangan dan kebahagiaan yang akan membuat fokus klien yang tadinya nyeri post operasi teralihkan ke anak yang sedang disusunya (Nur Faatihah *et al.*, 2023).

Terapi komplementer *biologic nurturing baby led feeding* merupakan salah satu terapi nonfarmakologi dengan cara distraksi atau pengalihan. Salahsatu contoh distraksi dengan mengatur posisi menyusui. Jadi kelekatan ibu dan anak terjalin dan bayi juga mendapatkan ASI dari

ibu. Posisi menyusui *biologic nurturing baby led feeding* disebut juga dengan *Laid-back position*, yaitu merupakan cara untuk memulai menyusui (Winarti dkk, 2022). Posisi ini mampu mengalihkan toleransi nyeri, mengacu pada teori gate kontrol yakni dengan mengatur/menghambat impuls-impuls nyeri yang akan melewati gerbang (ujung –ujung saraf sensorik) ke korteks sensorik, sehingga mampu menghambat nyeri serta meningkatkan ambang batas nyeri sesaat dan setelah ibu menjalani aktivitas menyusui/kontak langsung dengan bayi, sehingga dengan menyusui ibu mampu beradaptasi/lebih toleran terhadap nyeri dengan lebih baik (Evi, 2016). Selain peran perawat dalam penanggulangan nyeri non farmakologis dengan penerapan *biologic nurturing baby led feeding*, dukungan keluarga juga sangat penting untuk motivasi pasien dalam menangani nyeri, pada kenyataannya banyak keluarga yang kurang mengerti bagaimana cara merawat keluarga yang sakit. Oleh karena itu peran keluarga sangat perlu sekali dalam rangka untuk memberikan dukungan terhadap pasien agar terhindar dari komplikasi yang mungkin timbul pasca operasi.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa implikasi yang dapat digunakan serta diterapkan guna untuk meningkatkan ilmu khususnya dalam bidang keperawatan, yaitu:

1. Pasien

Asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada pasien merupakan penerapan berdasarkan *Evidence Baser Nursing* berupa terapi non farmakologi *biologic nurturing baby led feeding* dimana teknik tersebut diterapkan dengan cara distraksi atau pengalihan. Dalam pemberian asuhan keperawatan ini perlunya kerjasama yang baik antara pasien, keluarga pasien, perawat dan tenaga kesehatan lain. Teknik non farmakologi *biologic nurturing baby led feeding* diharapkan dapat menambah informasi dan referensi tindakan keperawatan dalam upaya

mengatasi masalah nyeri akut pada ibu postpartum akibat pembedahan *sectio caesaria* pasca melahirkan.

2. Perawat

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, ilmu keperawatan harus terus mengalami pembaruan agar dapat meningkatkan pelayanan dan efektifitas tindakan keperawatan. Dengan dilakukannya penelitian karya tulis ilmiah ini diharapkan mampu menambah informasi dan referensi dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien terutama pada ibu postpartum *sectio caesaria* dengan masalah nyeri akut.

3. Pendidikan Kesehatan

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa keperawatan untuk menambah informasi mengenai teknik non farmakologi dalam manajemen nyeri akut post SC salah satunya ialah dengan mengajarkan teknik non farmakologi *biologic nurturing baby led feeding* pada ibu postpartum agar dapat menurunkan nyeri post SC.